

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian.

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Riant Nugroho “pendidikan dapat difahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” dalam bentuk pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi serta rekonstruksi”.¹

Dengan pemahaman yang sama, dapat dipahami pemahaman tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

¹Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.19

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h.3

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu nomor 20 Tahun 2003, dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”³

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah.⁴

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam QS al-Baqarah ayat 30 berikut,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁵

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam QS. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

³*Ibid*, h.8

⁴Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h.46

⁵H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah Swt.

Alquran dan Hadis merupakan sumber pokok sebagai pedoman dasar bagi umat Islam untuk membawa dan membimbing ke jalan yang benar dan membawa ke arah keselamatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Isra' juz 15 ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Alquran adalah landasan pertama dan utama sumber kebenaran dalam Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran pokok yang memberikan petunjuk bagi manusia antara yang benar dan salah serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Dengan demikian Alquran merupakan pedoman umat Islam yang dapat membawa ke jalan yang benar (lurus).

Sebagaimana juga terdapat dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ : أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ

تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ . (رواه المالك)⁶

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa Alquran dan Hadis merupakan pedoman umat manusia dan apabila mereka berpegang teguh kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat. Dengan demikian hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran. Hadis merupakan pedoman bagi umat Islam dalam rangka mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Madrasah Aliyah merupakan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama, tentunya lebih banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibanding sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Quran Hadis.

Quran Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Aliyah, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan siswa terhadap kandungan ayat-ayat dan hadis Nabi serta kemurnian dan kesempurnaan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Karena apabila seorang guru tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

⁶Al-Imam jalaluddin Abdurrahman Assayuti, *Al-Muwatha*, (Bairut: Daral Jil, 1993), h.785

Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: “Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.”⁷

Jadi pemilihan metode mengajar harus tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari materi Quran hadis, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan antara lain: metode ceramah, tanya jawab termasuk juga metode hafalan. “khususnya hafalan Alquran adalah sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian, tentunya sesuai dengan tingkat pemikiran anak”.⁸

Menghafal Alquran atau hafalan pada umumnya, dianggap sebagai sarana yang amat penting bagi pengembangan keilmuan dalam Islam. Dalam hal ini Dr.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.76

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.163

Asma Hasan Fahmi mengatakan, “Dalam kenyataannya, hafalan ialah syarat ilmu yang paling penting bagi orang Islam. Barangkali hal ini disebabkan karena terpengaruh dengan apa yang terjadi dalam waktu yang sangat panjang pada masa Islam yang pertama, yaitu orang lebih banyak belajar secara hafalan daripada tulisan, karena sedikitnya orang yang mengetahui atau bisa tulis menulis dan membaca. Sebagaimana diketahui, bahwa orang Arab sangat terkenal daya hafalan dan daya ingatnya sebagai akibat dari latihan dan praktik sepanjang hidup mereka, sesuai dengan apa yang mereka katakan:

لَيْسَ بِعِلْمٍ مَا حَوَى الْقِمَاطُ مَا الْعِلْمُ إِلَّا مَا حَوَاهُ الصَّدْرُ

Diakui, hafalan khususnya hafalan Alquran adalah sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam.⁹

Adapun setelah peneliti melakukan penjajakan awal di MAN 2 Model Banjarmasin, metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis memang sudah sejak lama diterapkan dan hal itu memberikan sebuah kemajuan untuk siswa, karena di samping mereka menghafal ayat-ayat atau hadis yang ada pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, mereka juga ditugaskan untuk menghafal surah-surah pendek pada juz ‘amma.

Namun disamping itu, penerapan metode hafalan menimbulkan bervariasinya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Quran Hadis. Karena kemampuan mereka pun juga bermacam-macam. Ada yang sanggup melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk menghafal, ada yang kurang, bahkan mungkin ada

⁹H. M. Sudiyono, *Op.Cit*, h.204-205

juga yang tidak sanggup untuk memenuhi tugas tersebut meskipun memang dalam hal ini lebih banyak siswa yang mampu melaksanakannya.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis ingin menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan metode hafalan adalah bagaimana proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan, suatu cara untuk teknik membaca, melafalkan tanpa melihat buku teks yang digunakan guru dalam pengajaran atau kegiatan tatap muka antara guru dan siswa secara langsung di kelas.
2. Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan atau memanfaatkan metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan metode hafalan?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Alquran dan Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukan generasi insani yang islami bagi siswa MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran tentang pendidikan Islam yang membahas beberapa isi dan kandungan ayat Alquran serta hadis Nabi.
3. Bervariasinya minat yang ada pada setiap anak didik dengan adanya metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan metode hafalan.

E. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.

2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Quran Hadis dalam menerapkan metode hafalan.
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode hafalan dalam pembelajaran Quran Hadis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat tinjauan pembelajaran Quran Hadis dengan metode hafalan, terdiri dari pengertian belajar dan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran Quran Hadis, pengertian metode hafalan, kelebihan dan kekurangan metode hafalan, langkah-langkah dalam menerapkan metode hafalan, metode menghafal Quran Hadis dan minat siswa terhadap pembelajaran Quran Hadis.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.